
Kontribusi Wali Murid dalam Membantu Proses Belajar Siswa SDN 03 Sambirobyong

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Tora Fatah Alkudri ISSN: 2807-7474
Universitas Bhinneka PGRI Vol. 2, No. 2, Agustus 2022
trfatah27@gmail.com <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Rahmad Setyo Jadmiko
Universitas Bhinneka PGRI
jmico1987@gmail.com

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Alkudri, T. F., & Jadmiko, R. S. (2022). Kontribusi Wali Murid dalam Membantu Proses Siswa SDN 03 Sambirobyong. *Sultra Educational Journal*, 2 (2), 145-152.

Abstrak

Orang tua sebagai wali murid memegang peran penting terhadap perkembangan anaknya. Dari peran secara lahir dan batin, wali murid menjadi langkah awal perkembangan anak-anak. Peran wali murid menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bukan hanya pemerintah dan sekolah (guru), tetapi juga keluarga (orang tua). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 03 Sambirobyong berjumlah sepuluh orang dan wali murid berjumlah sepuluh orang. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kontribusi wali murid dalam membantu proses belajar siswa SDN 03 Sambirobyong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara untuk mendeskripsikan kontribusi wali murid dalam membantu proses belajar siswa SDN 03 Sambirobyong. Hasil penelitian tentang kontribusi wali murid dalam membantu proses belajar siswa SDN 03 Sambirobyong meliputi mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, memberikan fasilitas belajar, membantu mengatur waktu belajar anak, membantu menyelesaikan kesulitan belajar anak, memenuhi segala kebutuhan anak, mengawasi anak ketika pembelajaran online, menjadi penghubung antara anak dan guru. Berdasarkan data dari observasi kepada siswa, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa memiliki fasilitas belajar yang mencukupi, kebutuhan siswa tercukupi, siswa memiliki waktu khusus untuk belajar. Serta saat wawancara kepada wali murid, diketahui bahwa wali murid memberikan kontribusi yang baik terhadap proses belajar anak. Kontribusi wali murid yang baik dapat membantu pembelajaran siswa menjadi lebih efektif. Untuk itu sebagai wali murid diharuskan memberikan kontribusi kepada pembelajaran anaknya.

Kata kunci: Kontribusi, wali murid, Proses belajar

Abstract

Parents as guardians of students play an important role in the development of their children. From the role physically and mentally, parents are the first step in the development of children. The role of parents is expanding, namely as a companion for academic education. Education is a shared responsibility, not only the government and the school (teachers), but also the family (parents). The subjects in this study were ten students of SDN 03 Sambirobyong and ten students' guardians. The purpose of the study was to describe the contribution of parents in helping the learning process of students at SDN 03 Sambirobyong. This type of research is a qualitative research with a phenomenological approach. Collecting data using observation instruments that are strengthened by the results of interviews to describe the contribution of the guardians of students in helping the learning process of students at SDN 03 Sambirobyong. The results of the research on the contribution of guardians of students in helping the learning process of SDN 03 Sambirobyong students include reminding children to complete assignments on time, providing learning facilities, helping manage children's study time, helping solve children's learning difficulties, meeting all children's needs, supervising children when online learning, be a liaison between the child and the teacher. Based on data from observations to students, students collect assignments on time, students have adequate learning facilities, students' needs are fulfilled, students have special time to study. As well as during interviews with parents, it was found that parents made a good contribution to the child's learning process. The contribution of a good parent can help student learning become more effective. For this reason, students are required to contribute to their children's learning

Keywords: Learning procces, Parent's contribution, Learning process

A. Pendahuluan

Wali murid sebagai orang tua memegang peran penting terhadap perkembangan anaknya (Anggraeni, Fakhriyah, dan Ahsin, 2021). Dari peran secara lahir dan batin, orang tua menjadi langkah awal perkembangan anak-anak. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak-anak menjadi fokus perkembangannya. Karena sangat pentingnya peran orang tua, maka seberapa besar kontribusi orang tua dalam mendidik anaknya, sangat menentukan arah perkembangan putra-putrinya.

Wali murid merupakan bagian dari keluarga, keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak, Hayati dalam (Lilawati, 2021) mengatakan bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak. Upaya memberdayakan orang tua untuk tumbuh dan berkembang sesuai kebutuhan anaknya. Anak-anak memiliki pengalaman hidup pertama di keluarga. Dari keluarga ke keluarga, peran wali murid sangatlah penting. Bagi wali murid, tanggung jawab ini berarti membesarkan anak-anak dengan cara yang memungkinkan untuk menghadapi tantangan hidup di kemudian hari sebanyak mungkin.

Wali murid pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik. Peran orang tua menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua adalah bagian dari keluarga besar, yang digantikan oleh keluarga inti orang tua dan anak. Orang tua memegang peranan penting, memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan anak-anaknya, memiliki tanggung jawab untuk mendidik, merawat dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tonggak-tonggak tertentu untuk mempersiapkan kehidupan sosial.

Wali murid memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak. Peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang (Lilawati, 2021). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan fungsinya. Peran adalah aspek dinamis dari situasi (keadaan). Peran wali murid dalam membantu anaknya sukses saat belajar di rumah sangatlah penting. Terkait hal tersebut, WHO pada tahun 2020 telah menerbitkan berbagai pedoman bagi orang tua untuk mendampingi anaknya selama masa pandemi ini.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua). Sekolah dan keluarga termasuk dalam kelompok primer. Kelompok ini terjadi interaksi sosial yang lebih terfokus dan lebih dekat. Kelompok

primer merupakan kelompok tatap muka dimana setiap anggota kelompok sering bertemu, menjadi teman, dan membangun hubungan dekat. Peran kelompok primer ini dalam kehidupan pribadi sangatlah penting, karena di dalam kelompok inilah khususnya keluarga manusia pertama-tama berkembang dan mendapatkan didikan sebagai makhluk sosial. Kelompok ini merupakan kerangka untuk mengembangkan kualitas sosial, seperti menghormati norma, meninggalkan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan kelompok sosial, belajar berkolaborasi dengan individu lain dan mengembangkan keterampilan untuk kepentingan kelompok.

Wali murid mempunyai kontribusi dalam berbagai aspek. Salah satunya menjadi wali murid yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah dan memberikan semangat dalam bentuk pujian atau penghargaan atas prestasi anak. Peran wali murid adalah membimbing dan memotivasi anak, agar anak tetap semangat dalam melakukan aktivitas di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Kurniati, Nur Alfaeni, and Andriani 2020). Karena ukuran penghargaan anak sangat berpengaruh, maka penghargaan yang diberikan sangat dihargai dan lebih antusias diterima oleh anak-anak. Wali murid diangkat sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak-anaknya. Wali murid harus lebih sabar dalam mengajar dan membimbing daripada tugas guru di sekolah. Wali murid saling melengkapi dan sangat membantu dalam menghadapi masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah maupun di rumah. Senada dengan pernyataan tersebut, Gusmaniarti dan Suweleh seperti yang dikutip (Lilawati 2021) mendapati orang tua mempunyai kontribusi dalam mengembangkan rasa percaya anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi.

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, ide dan lainnya. Adapun macam-macam kontribusi antara lain, kontribusi yang bersifat materi, kontribusi yang bersifat tindakan, kontribusi yang bersifat pemikiran, kontribusi yang bersifat profesionalisme. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Sudah menjadi kewajiban wali murid untuk mendidik anaknya dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan anaknya. Bahkan memenuhi kebutuhan ini tentu saja membutuhkan biaya. Menurut Arikunto dan Lia dalam (Karyati, 2017), fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda maupun uang. Lebih lanjut Arikunto membagi fasilitas belajar menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan uang. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berwujud atau berbentuk fisik yang mempunyai fungsi memperlancar dan memajukan kegiatan belajar siswa. Fasilitas fisik meliputi tempat dan ruang belajar, media belajar, alat peraga, sumber belajar, dan perpustakaan. Fasilitas uang adalah segala sesuatu yang memiliki sifat memfasilitasi kegiatan dari efek uang. Dalam hal ini diperlukan uang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melengkapi peralatan belajar.

Anak bisa mendapat prestasi seperti yang diharapkan jika fasilitas pendidikan tercukupi dalam berbagai aspek. Sebaliknya, jika fasilitas pendidikan anak tidak tercukupi dengan baik maka akan sulit untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan. Sedangkan untuk kebutuhan pendidikan anak, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka keinginan dan motivasi untuk terus belajar akan berkurang. Anak-anak akan berperilaku sesuai keinginan mereka untuk mengatur kehidupan mereka. Setiap anak juga berhak atas pendidikan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada individu melalui pembelajaran.

Proses belajar anak dimulai dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Proses pembelajaran dapat dipahami sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi pada diri manusia. Muhibbin Syah dalam (Li 1999) mengatakan bahwa perubahan tersebut bersifat positif dan arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan yang sebelumnya. Anak tidak selalu belajar di sekolah tetapi dapat belajar di rumah. Orang tua yang menjadi orang terdekat saat di rumah juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti perilaku, bahasa yang digunakan saat di rumah maupun norma-norma yang diterapkan di rumah.

Akhlak dan karakter merupakan bagian dari proses belajar di lingkungan keluarga. Sejak usia dini, anak mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan

rutinitas sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Menurut Djamarah seperti yang dikutip (Indra Azra, 2015) pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena keluarga adalah lingkungan pertama. Kondisi keluarga yang harmonis dan perhatian akan mendorong anak memiliki akhlak yang baik dan rajin belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa di SDN 03 Sambirobyong, bahwa terdapat siswa yang kurang persiapan saat pembelajaran. Permasalahan tersebut seperti kurangnya fasilitas yang diberikan orang tua, orang tua kurang mengawasi saat pembelajaran online berlangsung, serta orang tua yang tidak mengingatkan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya peran orang tua atau wali murid sebagai pengganti guru dalam mendampingi anak dan membantu saat belajar di rumah. Jika wali murid bisa maksimal dalam membantu pendidikan anak, maka anak bisa dengan mudah melakukan pembelajaran.

Sebelumnya terdapat penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti berkaitan dengan topik yang sama dengan Kontribusi Wali Murid Dalam Membantu Proses Belajar Siswa SDN 03 Sambirobyong. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hariyati, 2020). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan dan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan selama belajar secara daring. Namun orang tua menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring dirasa kurang efektif. Meskipun orang tua mengalami beberapa kendala dalam memenuhi beberapa fasilitas dalam proses belajar daring, orang tua tetap mengusahakannya semaksimal mungkin.

Kurangnya kontribusi orang tua atau wali murid dapat mengakibatkan anak kesulitan saat pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa dibebankan kepada guru maupun pihak sekolah. Orang tua juga harus berperan aktif dalam proses belajar anak. Beberapa orang tua melepaskan tanggung jawab atas pendidikan anak mereka dan melimpahkan semua tanggung jawab kepada guru atau sekolah. Sikap orang tua seperti itu tidak dianjurkan karena anak juga membutuhkan peran orang tua untuk mengontrol dan memotivasi anak untuk belajar.

Kontribusi wali murid dalam membantu proses belajar anak sangatlah penting. Orang tua memegang peranan penting, memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan anak-anaknya, memiliki tanggung jawab untuk mendidik, merawat dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tonggak-tonggak tertentu untuk mempersiapkan kehidupan sosial. Berdasarkan dari pemaparan yang sudah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Wali Murid Dalam Membantu Proses Belajar Siswa SDN 03 Sambirobyong"

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi deskriptif yang meletakkan perhatiannya pada penampakan, pengalaman, dan kesadaran. Fokus utama penelitian ini yaitu kontribusi wali murid dalam membantu proses belajar siswa. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang kontribusi wali murid dalam membantu proses belajar siswa SDN 03 Sambirobyong.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan wali murid di SDN 03 Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Jumlah yang dipakai untuk sampel berjumlah sepuluh wali murid dan sepuluh siswa. Peneliti memilih subjek yang diduga dan terindikasi kurang siap dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya kontribusi wali murid, seperti siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar lengkap, siswa yang seragam kurang rapi, siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tahap pertama, mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Tahap kedua, penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Tahap ketiga, penarikan kesimpulan, untuk membuat kesimpulan dalam penelitian kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara serta analisis data yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas waktu

Hasil dari observasi siswa mendapatkan hasil bahwa banyak siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Terdapat 6 siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Siswa yang kadang-kadang mengumpulkan tugas tepat waktu ada 4 siswa, seperti ARR yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan lupa. Siswa dengan inisial RPWA juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan tugas ketinggalan. RY salah satu subjek wali murid yang mengatakan selalu mengingatkan anaknya dalam menyuruh menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengumpulkannya. Sedangkan WS menjelaskan bahwa beliau kadang-kadang mengingatkan anaknya untuk belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu, dikarenakan beliau juga sibuk bekerja.

2. Memberikan fasilitas belajar

Hasil dari observasi siswa mendapatkan hasil bahwa banyak siswa yang memiliki fasilitas belajar dengan baik. Siswa dengan fasilitas belajar baik terdapat 6 siswa, sedangkan siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang ada 4 siswa. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa saat pembelajaran antara lain, pensil, bolpoin, penghapus, penggaris, buku tulis, buku pelajaran. Terdapat beberapa siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang, seperti MFAF yang tidak membawa alat tulis. Siswa dengan inisial ARK juga tidak punya alat tulis dengan alasan hilang. Beberapa siswa yang fasilitas belajarnya kurang, maka proses belajar siswa tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu subjek yang berinisial MH, mengatakan bahwa fasilitas belajar yang beliau berikan kepada anak sangat tercukupi, seperti buku, pensil, alat belajar, handphone serta kuota internet. MH juga memperbolehkan anak untuk menggunakan handphone jika diperlukan dalam pembelajaran, tetapi juga dibatasi.

3. Membantu mengatur waktu belajar anak

Hasil dari observasi siswa mendapatkan hasil bahwa banyak siswa yang memiliki waktu khusus untuk belajar. Terdapat siswa yang belajar setelah waktu maghrib. Beberapa siswa belajar setelah waktu isya'. Terdapat juga siswa yang tidak belajar di rumah dikarenakan diikutkan les atau bimbingan. Seperti FSN yang tidak belajar di rumah tetapi belajar di tempat les. Salah satu subjek yang berinisial MH wali murid dari FNH, mengatakan bahwa beliau mengatur waktu belajar anak setiap hari. Cara mengatur waktu belajar yang digunakan MH yaitu dengan cara menjadwalkan waktu belajar anaknya.

4. Membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajar

Hasil dari observasi siswa mendapatkan hasil bahwa banyak siswa yang tidak mempunyai kesulitan belajar. Terdapat juga siswa yang memiliki kesulitan belajar seperti kesulitan memahami dan mengerjakan beberapa soal yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. Terdapat juga siswa yang belum bisa membaca dan menulis maupun menghitung, yaitu siswa dengan inisial HIIS. Berdasarkan wawancara dengan JA wali murid dari HIIS, JA mengatakan bahwa untuk membantu mengatasi kesulitan belajar anak, beliau mengajarnya saat ada waktu luang. JA tidak bisa mengawasi atau mengajari secara penuh anaknya dikarenakan bekerja

5. Memenuhi segala kebutuhan anak

Hasil dari observasi yang dilakukan kepada siswa, mendapatkan hasil bahwa banyak siswa yang kebutuhannya tercukupi. Banyak siswa yang memiliki pakaian sekolah rapi, tetapi ada juga siswa memiliki pakaian sekolah terlihat lusuh. Siswa dengan inisial ARR memakai seragam sekolah yang terlihat cukup rapi. Sedangkan siswa dengan inisial APR memakai seragam sekolah yang terlihat lusuh dan tidak rapi. Hasil wawancara dengan RY wali murid APR, mendapatkan hasil bahwa RY kadang-kadang saja untuk menyiapkan seragam sekolah yang akan dipakai anaknya. Sedangkan WS menjelaskan bahwa setiap hari beliau menyiapkan seragam sekolah yang akan dipakai oleh anaknya. Beliau juga memberikan anaknya sebuah sepeda untuk dipakai sebagai transportasi saat ke sekolah.

6. Menjadi penghubung antara anak dan guru

Salah satu wali murid berinisial KW, menjelaskan bahwa beliau pernah menghubungi guru terkait pembelajaran anaknya. KW menghubungi guru ketika anak

tidak masuk sekolah dikarenakan suatu hal. Beliau menghubungi guru untuk bertanya apakah ada tugas disaat anak tidak masuk. Wali murid dengan inisial M, mengatakan bahwa beliau pernah menghubungi guru terkait pembelajaran yang sedang berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung, M menghubungi guru untuk bertanya pembelajaran yang sedang dilakukan

Pembahasan

1. Mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan kepada siswa dengan kisi-kisi pengamatan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, didapat sebanyak enam siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan empat siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu MFAF, APR, ARK, HIIS, KBRA, MAAH, sedangkan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu ARR, RPWA, FNH, FSN. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid sebanyak sepuluh orang mengenai mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, sebanyak sembilan wali murid mengatakan bahwa selalu mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. sedangkan terdapat satu wali murid yang kadang-kadang mengingatkan anaknya, yaitu WS wali murid ARR. WS kadang-kadang mengingatkan anaknya karena beliau juga sibuk bekerja.

2. Memberikan fasilitas belajar

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan kepada siswa dengan kisi-kisi pengamatan siswa memiliki fasilitas belajar yang lengkap, didapat sebanyak enam siswa yang memiliki fasilitas dengan baik dan empat siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang. Siswa yang memiliki fasilitas belajar dengan baik yaitu APR, RPWA, FNH, FSN, HIIS, KBRA, sedangkan siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang yaitu, ARR, MFAF, ARK, MAAH. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid sebanyak sepuluh orang mengenai memberikan fasilitas belajar, sebanyak sepuluh wali murid selalu memberikan fasilitas belajar seperti alat tulis, pensil, bolpoin, penghapus, buku, handphone, kuota internet.

3. Membantu waktu belajar anak

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan kepada siswa dengan kisi-kisi pengamatan siswa memiliki waktu khusus untuk belajar, didapat sebanyak tujuh siswa yang memiliki waktu khusus untuk belajar dan tiga siswa yang tidak belajar saat di rumah. Siswa yang memiliki waktu khusus untuk belajar yaitu ARR, APR, ARK, FNH, HIIS, KBRA, MAAH, sedangkan siswa yang tidak belajar di rumah yaitu, MFAF, RPWA, FSN. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid sebanyak sepuluh orang mengenai membantu mengatur waktu belajar anak, sebanyak sepuluh wali murid yang mengatur waktu belajar anak. Hal itu ditujukan agar anak mempunyai waktu khusus untuk belajar daripada digunakan untuk hal-hal yang membuang waktu.

4. Membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajar

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan kepada siswa dengan kisi-kisi pengamatan siswa tidak kesulitan memiliki kesulitan saat belajar, didapat sebanyak enam siswa yang tidak memiliki kesulitan saat belajar dan empat siswa yang memiliki kesulitan saat belajar. Siswa yang tidak memiliki kesulitan saat belajar yaitu ARR, MFAF, APR, RPWA, FNH, MAAH, sedangkan siswa yang memiliki kesulitan saat belajar yaitu ARK, FSN, HIIS, KBRA. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid sebanyak sepuluh orang mengenai membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajar, sebanyak sepuluh wali murid yang membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

5. Memenuhi segala kebutuhan anak

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan kepada siswa dengan kisi-kisi pengamatan kebutuhan siswa tercukupi, didapat sebanyak enam siswa dengan kebutuhan tercukupi dan empat siswa dengan kebutuhan kurang tercukupi. Siswa yang memiliki kebutuhan tercukupi yaitu ARR, ARK, FNH, FSN, HIIS, MAAH, sedangkan siswa dengan kebutuhan kurang tercukupi yaitu MFAF, APR, RPWA KBRA. Empat siswa yang kebutuhannya kurang tercukupi yaitu terkait seragam yang tidak rapi saat dipakai di sekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid sebanyak sepuluh orang mengenai memenuhi segala kebutuhan anak, sebanyak delapan wali murid yang selalu memenuhi kebutuhan anaknya dan dua wali murid yang kurang memenuhi

kebutuhan siswa dalam hal memenuhi kebutuhan anak khususnya dalam hal menyiapkan seragam yang dipakai saat sekolah.

6. Menjadi penghubung antara anak dan guru

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada wali murid mengenai menjadi penghubung antara anak dan guru, didapat sebanyak tujuh wali murid yang pernah menghubungi guru mengenai pembelajaran dan tiga wali murid yang tidak pernah menghubungi guru mengenai pembelajaran.

Berdasarkan data yang sudah dijabarkan, kontribusi yang dilakukan wali murid sudah baik. Tetapi terdapat permasalahan kontribusi wali murid yakni wali murid yang kurang memenuhi kebutuhan anak. Seperti contoh seragam yang akan dipakai siswa untuk sekolah, seharusnya wali murid bisa menyiapkan atau merapikan seragam tersebut. Untuk kontribusi wali murid yang lainnya sudah bagus, hal tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Didukung dengan indikator yang sudah dijabarkan yaitu meliputi mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, memberikan fasilitas belajar (handphone, kuota internet, beberapa alat tulis, dan hal-hal yang menunjang lainnya), membantu mengatur waktu belajar anak, membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajar, menjadi penghubung antara anak dan guru, memenuhi segala kebutuhan anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan indikator untuk mengukur kontribusi wali murid yang dijelaskan oleh (Anggraeni, Fakhriyah, dan Ahsin, 2021) yaitu, mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, memberikan fasilitas belajar (handphone, kuota internet, beberapa alat tulis, dan hal-hal yang menunjang lainnya), membantu mengatur waktu belajar anak, membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajar, menjadi penghubung antara anak dan guru, memenuhi segala kebutuhan anak. Untuk itu diperlukan kontribusi wali murid sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kontribusi wali murid dalam membantu proses belajar siswa meliputi mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, memberikan fasilitas belajar, membantu mengatur waktu belajar anak, membantu menyelesaikan kesulitan belajar anak, memenuhi segala kebutuhan anak, menjadi penghubung antara anak dan guru. Berdasarkan indikator yang sudah dijabarkan, terdapat permasalahan kontribusi wali murid yakni wali murid yang kurang memenuhi kebutuhan anak. Seperti contoh seragam yang akan dipakai siswa untuk sekolah, seharusnya wali murid bisa menyiapkan atau merapikan seragam tersebut. Untuk kontribusi wali murid yang lainnya sudah bagus, hal tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Untuk itu diperlukan kontribusi wali murid sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua
Bagi orang tua, hendaknya bisa lebih memberikan kontribusi kepada anaknya dalam membantu proses belajar agar tidak menghambat pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, peneliti yang selanjutnya diharapkan mampu melengkapi apa yang kurang dari penelitian agar lebih mengetahui kontribusi wali murid dalam membantu proses belajar siswa.

E. References

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-117.
- Fefri, I. A. (2014). "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan." *Economica*, 2(2): 85-98.
- Hariyati, F. (2020). *ANALISIS Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas I Sd Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Karyati, E., & Fathoni, A. (2017). Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Fasilitas Belajar

Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Pentur Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.

Lilawati, A. (2021). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.